

**PERAN GURU PPKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEBAGAI
PENDUKUNG REVOLUSI MENTAL
(Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten)**

Oleh
**Luthfi Nur Alfiati
Anita Trisiana**

Progdi PPKn FKIP UNISRI Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Revolusi Mental pada siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten, 2) Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental pada siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten.

Metode penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan kuantitatif sebagai pelengkap atau pendukung. Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi tunggal terperancang. Sumber data diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan adalah kombinasi *purposive sampling* dan *snow ball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data penelitian adalah dengan wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Untuk memperoleh validitas data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan tahap-tahap sebagai berikut : 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Sajian Data, 4) Pengumpulan Kesimpulan. Prosedur penelitian yang digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Pra Penelitian, 2) Tahap Pekerjaan, 3) Tahap Analisis Data, 4) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental pada kasus siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten melalui perubahan sikap dari komponen pokok dalam teori Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *civic dispotision* sebagai kompetensi yang terkait pada Pasal (3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dalam mengembangkan dan membentuk watak atau karakter. 2) Kendala yang dihadapi oleh peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental pada siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten yaitu kurang mampu mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang tidak di anggap penting dari kepribadian, belum adanya *good govermance* dan *good cooperate govermance* serta minimnya *mutu law entorcement*.

Kata Kunci : *Guru, PPKn, Revolusi Mental, Karakter*

ABSTRACT

The aims of this research were 1) the role of civics teachers in shaping the character of students as the mental revolution at the students of SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten, 2) Some obstacles which were faced by civics teachers in shaping the character of students as supporters of the mental revolution at the students of SMP Negeri 4 Karangaom Kabupaten Klaten. The research method was qualitative descriptive by using descriptive qualitative approach. In this research, it also used quantitative approach as supplement. The strategy of research used was a single stuck strategy. Data sources were from informants, places, events, and documents. The technique of collecting data to obtain and arrage research data was interview, observation, and documents analysis. To get data validity, it was used data triangulation and method triangulation. The technique of data analysis was interactive analysis model with the following steps : 1) data colletions, 2) data reduction, 3) data display, and 4) conclusion. The procedure of research used was 1) pre-research, 2) occupation, 3) data analysis, 4) prepatation of research reports. Based on the research result, it could be concluded that 1) the role of civics teather in shaping the character of students as supporter of the mental revolution at the students of SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten through attitude changes could be seen from main components in Pancasila education theory and civic disposition a competence in chapter (3) Undang-Undang No. 20 Year 2002 about National Education in development and shaping the character of students, 2) Some obstacles which were faced by the teachers in shaping the character of students as supporters of the mental revolution at the students of SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten. The obstacles were the students still could not develop life values and they did not think that it was important for their personality. There was not good governance yet and good cooperate governance. It was also low law enforcement quality.

Keyword : Teachers, Civics, Mental Revolution, Character.

A. PENDAHULUAN

Konsistensi di Indonesia mengatur tentang Pendidikan Karakter yang diatur dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (3) menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berakhlak mulia, 3) Sehat, 4) Berilmu, 5) Cakap, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Yang terkait pada Pasal (39) Undang – Undang No. 2 Tahun 1989 mengatakan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SMP di wujudkan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang akan di harapkan untuk

mampu membentuk karakter siswa dengan baik. Terkait pentingnya karakter dalam pembentukan mental yang baik, hal ini sesuai dengan pandangan melalui konsep revolusi mental berdasarkan argument yaitu : mengenai suatu gerakan seluruh masyarakat baik pemerintah atau rakyat dengan cara untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategi yang diperlukan Bangsa dan Negara sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.

Pandangan pertama menyatakan bahwa: Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyeseengsarkan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola dar hal-hal negarif.

Karakter yang terbangun diharapkan dapat mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. (Muhammad Furqon, 2015 : 13).

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan pada mental

seseorang, tentu akan terjadi pada perubahan karakter yang radikal di dalam diri seseorang yang akan membawa dampak positif melalui mendengar sebuah idea atau inspirasi pada perubahan mental yang radikal yang positif akan diharapkan sebagai pendukung Revolusi Mental.

Dalam realita di dalam pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ke dalam tiga ranah yang dominan adalah ranah *kognitif*, kemudian *psikomotorik*. Akibatnya peserta didik kaya akan kemampuan bersifat *hard skill*, tetapi miskin *soft skill* karena ranah *afektif* terabaikan. Maka perubahan di mulai dari pendidikan itu sendiri dalam Revolusi Pendidikan sangat membutuhkan komitmen dan integritas para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk secara sungguh-sungguh dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan di setiap pembelajaran.

Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa

sebagai Revolusi Mental sesuai dengan tujuan Pemerrintahan yang tertuang dalam “Nawa Cita” yaitu : melakukan Revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali dengan mengedepankan aspek pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menempatkan secara proposional pada aspek pendidikan dalam sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotism dan Cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peran guru PPKn sangat penting guna membentuk karakter siswa.

Dalam Analisis ini, penulis membahas tentang :

1. Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental,
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk karakter sebagai Pendukung Revolusi Mental siswa SMP Negeri 4

Karanganyom Kabupaten
Klaten.

B. TINJAUAN TEORI

a. Pengertian Tentang Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah peranan di dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya pada peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. (Mulyasa, 2011 : 35).

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan guna membentuk karakter siswa untuk mencapai tingkat pendidikannya agar dapat berkembang dan terdidik. Peran guru sangat

dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa.

b. Pengertian Tentang PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang di landasi oleh UUD 1945, sesuai dengan pendapat Depdiknas (2005 : 34) bahwa :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKn di harapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara

yang memiliki komitmen kuat dan konsistensi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi dan diharapkan berperan serta bertanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan calon warga negara yang akan memiliki komitmen kuat dan konsistensi untuk mempertahankan Negara Kesatuan Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat diharapkan dapat memfokuskan pada pembentukan karakter sebagai warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadikan mutu warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sumarsono, dkk, 2006:3).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa : usha sadar untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan warga anegara Indonesia dengan cara mengalihkan pengetahuan atau menanamkan pemahaman tentang sikap dan perilaku yang dijiwai oleh Pancasila dan menekankan ketrampilan, kemampuan untuk menghayati serta mengamalkan Pancasila.

c. Pengertian Tentang

Revolusi Mental

Perubahan pada revolusi mental merupakan perubahan pada diri sendiri yang di butuhkan untuk membentuk sebuah komitmen dan integritas di bidang Pendidikan yang menerapkan nilai-nilai kehidupan di setiap pembelajaran yang mengajarkan keutamaan pengetahuan praktis yang

menumbuhkan perubahan melalui revolusi mental akan membuat kejujuran dan keutamaan yang lain menjadi suatu disposisi batin ketika berhadapan dengan situasi konkret. Hal ini dapat dijabarkan dalam buku yang berjudul “Revolusi Mental” yang menyatakan bahwa :

Kini yang utama bukanlah “budi”. Karena bangsa Indonesia mengalami krisis yang luar biasa karena yang utama pada bangsa ini adalah kekuasaan, harta dan jabatan. Sementara itu budi, moral, etika, akhlak, tidak dinomor satukan karena dalam membangun karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan moral dan Pendidikan akhlak yang sekarang ini dijadikan kedalam pendidikan agama islam, maka dari itu dapat bertujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari membentuk karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan

nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari bahaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. (Ary Ginanjar, 2008: iv-v).

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Revolusi mental yaitu gerakan seluruh masyarakat baik pemerintah atau rakyat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategi yang di perlukan oleh Bangsa dan Negara sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.

d. Pengertian Tentang Karakter

Ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, cirri khas tersebut adalah “Asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Dalam penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa cirri khas di dalam karakter inipun yang ingat

oleh orang lain tentang orang tersebut, karena karakter memungkinkan perusahaan atau individu yang mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter tersebut dapat memberikan konsistensi dan integritas. Lebih lanjut Ruthlan mengatakan bahwa: Karakter adalah Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah maha karya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dapat dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak,

serta yang membedakan dengan individu lain.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena memaparkan obyek yang diteliti (orang, lembaga atau lainnya) berdasarkan fakta menurut Maman (2002:3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999:81).

Sumber Data

Jenis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui teknik pengumpulan

data dengan wawancara dan observasi di lapangan yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dan studi dokumen antara lain dokumen siswa di SMP Negeri 4 Karangnom Kabupaten Klaten. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan tempat para siswa di SMP Negeri 4 Karangnom Kabupaten Klaten. Untuk mendukung dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan dengan data kuantitatif meliputi dari jumlah siswa yang mencirikan perilaku yang baik dan buruknya sebagai siswa dalam membentuk karakter di SMP Negeri 4 Karangnom Kabupaten Klaten, sesuai dengan bentuk penelitian nya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Peneliti ini menggunakan kedua jenis tersebut, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Data sangat guna untuk membuktikan kebenaran suatu peristiwa, sehingga untuk mendapatkan data yang akurat, jelas dan terperinci serta di pertanggungjawabkan maka menggunakan teknik pengumpulan data antara lain meliputi :

Wawancara dalam penelitian ini di gunakan untuk percakapan dengan maksud tertentu yaitu pewawancara (*interview*) dengan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dan pihak yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan dengan guru PPKn dan melalui guru pelajaran lainnya dan dengan siswa itu sendiri di SMP Negeri 4 Karangnom Kabupaten Klaten mengenai karakter siswa dalam perubahan sikap siswa tersebut yang akan memberikan dampak

perubahan karakter siswa sebagai pendukung Revolusi Mental.

Hasil wawancara digunakan untuk menggali dan mencari keterangan yang jelas dan pasti mengenai peran guru dan karakter siswa.

Skala sikap digunakan untuk pengukuran sikap (*Measurement by scales*) memiliki tiga komponen pada skala sikap antara lain sebagai berikut :

- a. Komponen afektif – kehidupan emosional individu, yakni perasaan tertentu (positif atau negatif). Yang mempengaruhi penerimaan atau penilaian terhadap objek sikap, sehingga timbul rasa senang-tidak senang, takut-tidak takut.
- b. Komponen kognitif- aspek intelektual yang berhubungan dengan belief, idea atau konsep terhadap objek sikap.
- c. Komponen behavioral- kecenderungan individu untuk bertingkah laku tertentu terhadap objek sikap.

Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 236) metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor, *legger*, agenda, dan sebagainya. Dalam peneliti ini metode dokumentasi dapat disimpulkan bahwa suatu penyelidikan yang ditujukan data yang lalu melalui data dokumentasi. Dalam peneliti ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui sikap karakter siswa di SMP Negeri 4 Karangom Kabupaten Klaten dalam membentuk karakter.

D. HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Peran guru PPKn tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk tanggung jawab sebagai peran guru PPKn dalam upaya membentuk karakter pada kasus siswa SMP Negeri 4 Karangom Kabupaten Klaten tersebut terkait pada penilaian aspek dalam tiga

komponen yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang diperlukan untuk mendukung khususnya sebagai pendukung revolusi mental yang menjadi peranan langsung dalam mewujudkan perkembangan karakter siswa yang terkait dalam peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental pada siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis dokumrn kemudian di hubungkan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara, dan observasi agar dapat menjawab sampai jauh mana yang telah dilakukan terkait Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental

pada siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten. Hal ini juga di dukung hasil wawancara dan observasi dengan guru PPKn serta guru lainnya dan siswa SMP Negeri 4 Karanganom, yang di kemukakan oleh siswa pada saat di ruang konseling, mengenai sikap siswa yang sebagaimana telah menghormati guru saat menerangkan materi pembelajaran di kelas, dan telah mengalami pada perubahan yang maju dalam kegiatan di sekolah meliputi sholat dhu'ha dan sholat dzuhur dan memiliki perubahan pada sikap yang mnecerminkan saling tolong menolong sesama teman meskipun berbeda agamadan suku dan menjaga nama baik sekolahan.

Bentuk peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa maka dapat dilihat dari tujuan karakter dan proses pembentukan karakter sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pemecahan masalah atau kasus siswa SMP Negeri 4 Karanganom Kabupaten Klaten. Dan dapat melalui pada pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan pada peran guru PPKn terhadap kasus siswa SMP Negeri 4 Karanganom sebagai penagasuh, teladan dan pembimbing serta mendidik sesuai pada Pendidikan karakter yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal (3).

E. KESIMPULAN DAN

SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dieksplorasi maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dari penelitian yang diambil oleh penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental pada kasus di SMP Negeri 4 Karanganom Klaten Bentuk-bentuk tanggung jawab sebagai Peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan tersebut sebagai berikut :
 - a. Peran guru PPKn telah berusaha dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran

yang memungkinkan menanam pada sikap karakter siswa.

b. Peran guru PPKn telah menjalankan perubahan sikap pada karakter siswa dengan adanya dukungan dan bimbingan dari guru lainnya agar supaya dalam membentuk karakter siswa bisa tercipta dengan karakter yang baik.

2. Kendala-kendala yang di hadapi sebagai peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa sebagai pendukung revolusi mental.

Adanya kendala pada peran guru PPKn dalam membentuk karakter siswa yang membawa koridor pembangunan karakter sebagai berikut:

a. Tata nilai pada pembentukan karakter pada siswa

b. Belum adanya *good govermance* dan *good cooperategovermance* serta rendahnya mutu *law entorcement*.

c. Koridor pembentukan kebiasaan masih cukup banyak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah.

d. Dalam koridor menjadi teladan

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas peneliti dapat memberikan saran atara lain sebagai berikut :

1. Bagi peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Peran guru pendidikan Pancasila dan Kewaragnegaraan telah berusaha dalam menyelenggarakan

Pendidikan karakter untuk menunjang karakter siswa menjadi lebih baik.

b. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berupaya untuk menjalankan pada perubahan karakter siswa dengan dukungan bimbingan konseling (BK) dari guru lainnya agar tercipta karakter siswa yang baik.

c. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah berupaya memberikan Pendidikan terkait pada Ilmu Kewarganegaraan yang terkandung dari *Civic Values* atau *Disposition* yang berkenaan dengan sifat dan karakter yang baik dari seseorang warga negara baik secara pribadi maupun privat.

2. Bagi siswa

a. Siswa perlu mengubah sikap yang masih menyimpang aturan di sekolah yang belum bisa menunjukkan karakter baik sebagai siswa, sebaiknya dapat dikenakan sanksi dan ditindak lanjutioleh guru

bimbingan konseling agar mendapatkan pengarahan akan siswa sadar dan menjadi karakter baik tanpa kasus, sebaiknya siswa dapat mengubah cara pandang pikiran, sikap dan perilaku.

b. Hendaknya kesadaran siswa terkait dalam membentuk karakter perlu di tingkatkan lagi, mengingat peran serta guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat di perlukan dalam upaya menciptakan karakter bagi siswa sebagai Pendukung Revolusi Mental.

DAFTAR PUSTAKA

M. Furqon Hidayatullah.
2015. *Mendidik Karakter*. Solo: Cakra Wijaya

2015.
Mendidik Karakter. Tugas Mulia Pendidik. Solo: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2015 s.d 2015.
Menjadi Guru Profesional.

Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
Sumarsono, dkk. 2006.
*Pendidikan
Kewarganegaraan.*
Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.
Ary Ginanjar Agustina. 2016.
*Revolusi Mental
berbasis ESQ.*
Jakarta: Arga Tilanta.
Lexy J. Moleong. 2000.
*Metedologi
Penelitian Kualitatif.*
Bandung: Remaja
Rosdakarya.
Sugiyono. 2010. *Metodelogi
Penelitian
Pendidikan
(Pendidikan
Kuantitatif, Kualitatif
dan RdD).* Bandung:
Alfabeta.
_____ 2012. *Metode
Penelitian
Pendidikan
(Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif
dan RdD).* Bandung:
Alfabeta.
Suharsimi Arikunto. 2006.
*Prosedur Penelitian
Suatu Pendekatan*

Praktik. Jakarta:
Rhineka Cipta.